

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah-tengah gersangnya ruhani manusia seperti sekarang ini, spiritualitas menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Bermuncullah kelompok-kelompok sufistik yang mencoba menghidupkan kembali kegersangan jiwa. Orang-orang yang jauh dari agama, seringkali terjebak oleh spiritual yang keliru. Sementara mereka yang berpegangan pada keimanan akan kembali ke kitab suci dan sunnah-sunnah Rasul.

Islam sebagai agama yang lengkap, telah menyajikan ayat-ayatnya untuk membimbing manusia menuju cahaya dan petunjuk Ilahi. Islam adalah agama *rahmatan lil-‘ālamīn*. Ia lahir dengan membawa rahmat serta membawa manusia pada kebenaran hakiki menuju ketundukan kepada Allah SWT, membebaskan manusia dari belenggu menyembah berhala yang menjadikan kemusyrikan.

Dewasa ini, masyarakat Islam tidak hanya dirusak oleh orang-orang kafir. Tetapi juga orang-orang Islam itu sendiri. Amalan-amalan yang menjadi kewajiban dan kesunnahan sudah banyak mereka tinggalkan. Bermunculan juga kemusyrikan dan kekufuran secara terang-terangan. Dan lebih parah lagi, mereka tidak memahami bahwa yang mereka lakukan atau kerjakan merupakan lembah kemusyrikan dan kemunafikan.

Perbuatan haram, fasiq dan kejahatan-kejahatan lain semakin merajalela. Sikap menghina agama, meremehkan dan tidak peduli terhadap agama, sekarang ini sudah menjadi hal yang sangat biasa di kalangan masyarakat. Sebagaimana yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang masih dikatakan abangan. Abangan sendiri berasal dari kata “*aba*” yang artinya masih enggan atau belum patuh. Sehingga dalam bahasa Jawa diistilahkan “*abangan*”. Dalam masyarakat ini, mereka mengaku beragama Islam, namun mereka sendiri masih belum menjalankan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh. Terutama belum menjalankan sholat lima waktu.¹

Melihat keadaan seperti itu, sebagian manusia justru semakin menjauhkan diri dan tidak mengingatkan akan kejahiliyahan dan kemungkaran yang mereka tampakkan. Akibatnya kejahiliyahan dan kemungkaran semakin merajalela setiap hari. Rusaknya moral dan keimanan terasa sudah mencapai rating tertinggi. Sudah barang tentu, kita umat islam dilanda keprihatinan yang sangat. Sehingga harus ada solusi yang efektif dari orang Islam sendiri, yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan berkesinambungan.

Dakwah menurut Ahmad Mahmud, jika ditinjau dari segi kosa kata merupakan bentukan kata kerja *inklinasi* (kecondongan) dan motivasi. Jadi, dakwah diartikan sebagai usaha memberikan penawaran kepada

¹Adib Fathoni, “Santri dan Abangan dalam Kehidupan Keagamaan Orang Jawa”, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 4, No. 01 (Juli 2013), 106.

orang supaya condong dan termotivasi melakukan ajaran Islam.² Adapun menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang-orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah SWT, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam tergantung kegiatan dakwah yang dilakukan.⁴ Sebagaimana yang telah diungkap oleh al-Qur'an dan dibuktikan melalui jejak rekaman sejarah Rasulullah Muhammad SAW, sahabat dan para ulama'. Al-Qur'an menyuruh umat Islam untuk berdakwah sebagai jalan menuju masyarakat ideal. Di sisi lain, hidup Rasul dibaktikan untuk mengajak orang-orang masuk Islam dan mengimani adanya Allah dan Nabi.⁵

Islam lahir sebagai "*rahmatan lil- 'ālamīn*". Ia sebagai agama yang luwes dan merupakan kebenaran bagi seluruh umat. Maka dari itu, ia harus tersebar luas dan penyampaianya juga harus membawa kedamaian dan ketentraman umat. Ia harus ditampilkan secantik mungkin, dengan wajah yang menarik, supaya kehadiran Islam tidak dianggap sebagai ancaman bagi manusia. Kita semua harus menyadari bahwa dakwah

² A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2011), 31.

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

⁴ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 4.

⁵ Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah.*, 12.

merupakan tugas bagi setiap muslim dimanapun ia berada. Yang mana kewajiban dari dakwah adalah menyerukan dan menyampaikan kebenaran kepada umat manusia bahwa Islam adalah agama yang haq.

Apalagi di era globalisasi sekarang ini. Tentunya banyak budaya-budaya dan informasi-informasi dari luar yang masuk begitu cepat dan tidak dapat dibendung. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus pintar menyaring sehingga tidak menyalahi aturan nilai-nilai Islam.

Sehingga dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali bermunculan organisasi-organisasi yang bertujuan menyerukan panji-panji Islam. Dalam tulisan ini, peneliti akan mengambil Jama'ah Tabligh sebagai subyek penelitian.

Jama'ah Tabligh adalah sebuah gerakan dakwah Islam yang lahir di India, tepatnya di Mewat, Delhi Selatan, pada tahun 1927. Didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawy. Gerakan ini muncul karena dilatarbelakangi oleh keadaan umat Islam India yang mulai terjadi penurunan kualitas keberagamaan, khususnya masyarakat Mewat. Dimana ajaran Islam mulai tercampur dengan ajaran hindu, seperti melakukan upacara-upacara agama Hindu dan sebagainya.⁶

Keadaan seperti itu, kemudian menggugah hati dan pikiran Maulana Muhammad Ilyas untuk melakukan pembinaan umat melalui tabligh. Hal ini berlandaskan tindakan Nabi Muhammad serta sahabatnya. Berpendirian mengikuti sunnah Nabi dan para sahabat Nabi dengan

⁶Asep Saiful Muhtadi, et. al., *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

mengikuti petunjuk Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi.⁷

Secara umum, jama'ah ini sering disebut dengan nama "*Jama'ah Jaulah*" atau "*Jama'ah Khuruj*". Jama'ah ini mempunyai markas pusat di Kebon Jeruk, Jakarta. Selain itu, Jama'ah ini juga mempunyai markas di Pondok Al-Fattah Temboro-Magetan-Jawa Timur.

Jama'ah ini tidak membeda-bedakan golongan ataupun kelompok, baik itu dari golongan NU, Muhammadiyah dan sebagainya. Mereka saling rangkul-merangkul dan bahu-membahu menjadi sebuah Jama'ah yang disitu mampu membangun amaliyah-amaliyah berlandaskan al-Qur'an dan sabda Rasulullah SAW.

Sebagaimana keterangan salah seorang anggota Jama'ah Tabligh yakni Bapak Muhsin, Beliau menyatakan:

Jama'ah Tabligh mulai masuk di Desa Boto Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban tepatnya pada tahun 1999. Dibawa oleh santri dari pondok Al-Fattah Temboro, Magetan. Ia berdakwah di daerah Boto selama 3 hari dengan tujuan untuk menghidupkan masjid dan menjaga sholat lima waktu.⁸

Adapun keadaan Jama'ah Tabligh pertama kali masuk ke Desa Boto diwarnai oleh berbagai pergolakan dan pertentangan dari masyarakat sekitar yang belum mengerti tentang Islam. Karena masyarakat berasumsi bahwa Jama'ah Tabligh adalah aliran sesat, ajarannya tidak sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Bahkan sampai sekarangpun ada juga masyarakat yang belum bisa menerima kehadiran anggota Jama'ah Tabligh. Akan

⁷Ibid., 130.

⁸Muhsin, Anggota Jama'ah Tabligh, Boto-Tuban, 24 Nopember 2016.

tetapi, seiring berjalannya masa, Jama'ah ini dapat diterima oleh sebagian masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya suka dan selalu mempraktikkan perilaku-perilaku yang menyimpang dari syari'at Islam, seperti bermatapencaharian sebagai penjual *towak/khomr*, lambat laun mulai merubah diri sesuai ajaran Islam, dengan cara menjual *legen*. Yang dulunya selalu membuat *sesajen*, maka lambat laun tidak ada lagi *sesajen*. Yang dulunya suka makan-makan di kuburan, maka lama-kelamaan sudah tidak ada dan makan-makannya dipindah di masjid. Masyarakat yang dulunya masih enggan jama'ah ke masjid, lambat laun mau sholat jama'ah ke masjid. Namun, ada juga masyarakat yang sudah bisa menerimanya, karena mereka sudah paham dan mengerti tentang Islam, dan mereka merasa senang dengan kehadiran Jama'ah Tabligh, karena adanya sunnah-sunnah Nabi SAW yang sering diajarkan dan dipraktikkan oleh Jama'ah Tabligh tersebut.

Masyarakat Boto juga tidak memiliki tokoh panutan atau kyai. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa Desa Boto mudah sekali didatangi oleh Jama'ah Tabligh. Yang berperan sebagai tokoh panutan juga Jama'ah Tabligh, seperti mengajak berjama'ah di masjid, memimpin tahlil dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran Jama'ah Tabligh dalam kehidupan masyarakat Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban memiliki peran yang cukup penting dalam penyebaran dakwah Islam. Karena pada dasarnya dakwah tidak dapat

terlepas dari kehidupan sehari-hari. Berdakwah tidak harus menjadi ulama' terlebih dahulu. Namun, siapapun yang mengerti agama harus disampaikan, meskipun hanya satu ayat. Siapapun yang melihat kemunkaran dan mampu menghentikannya, maka ia wajib menghentikan.

Berangkat dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Masyarakat Abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban ”**.

Adapun mengenai dasar atau acuan berupa temuan-temuan penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan Jama'ah Tabligh, yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
1	Cecep Ikhsani	1997	Studi Tentang Gerakan Jama'ah Tabligh Sebagai Sarana Ukhuwah Islamiyah Pondok Pesantren Al Fatah Desa Temboro Magetan	Untuk mengetahui sejauh mana peranan Pondok Pesantren Desa Temboro tersebut dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah

2	Hadi Muchlisin	2000	Pengaruh Jama'ah Tabligh di Dusun Babadan Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri	Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Jama'ah Tabligh di Dusun Babadan Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri
3	Ahmad Syahroni	2001	Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh di Yogyakarta	Untuk mengetahui konsep dakwah Jama'ah Tabligh di Yogyakarta
4	Ahmad Rusydani	2013	Praktik Nafkah Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di Lingkungan Pengikut Jama'ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta)	Untuk mengetahui praktik Jama'ah Tabligh dalam menafkahi keluarga di Condongcatur Yogyakarta
5	Ibnu Satyahadi	2014	Kegiatan Khuruj dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi pada Anggota Jama'ah Tabligh dan Keluarga di Masjid Jami' Al-Ittihad Jalan Kaliurang Km. 5 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman	Untuk mengetahui kegiatan khuruj dan dinamika keluarga Jama'ah Tabligh di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta

			Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	
6	Penulis (Husna Nailin Naja)	2017	Peran Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Masyarakat Abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban	Untuk mengetahui sejauh mana peran dakwah Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban serta bagaimana kondisi masyarakat tersebut sebelum dan sesudah kedatangan Jama'ah Tabligh

B. Fokus Penelitian

1. Apa dan bagaimana Jama'ah Tabligh itu?
2. Bagaimana dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban?

3. Bagaimana kondisi masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban sebelum dan sesudah kedatangan Jama'ah Tabligh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran secara mendetail/menyeluruh tentang Jama'ah Tabligh.
2. Untuk mengetahui dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Mencakup metode, nilai-nilai yang diajarkan, tahapan-tahapan dakwah dan program-program kegiatan dakwah atau model komunikasi dakwah Jama'ah Tabligh.
3. Untuk mengetahui kondisi masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban sebelum dan sesudah kedatangan Jama'ah Tabligh.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan.

2. Secara praktis

Diharapkan memiliki nilai akademis dan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada khalayak masyarakat tentang betapa

pentingnya berdakwah, memurnikan akidah yang telah tercampur dengan ajaran-ajaran yang menyimpang dari nilai-nilai Islam, memperbaiki merosotnya moral, serta mencetak masyarakat yang berakidah Islam sebagai modal membangun generasi bangsa yang kuat iman sehingga mampu bertahan di era globalisasi.